

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap orang muslim dianjurkan untuk selalu menjaga jiwa raganya agar tetap sehat, karena dengan sehat seseorang bisa melakukan berbagai kegiatan dengan mudah. Hal ini tentu saja berbeda ketika keadaan manusia kurang sehat, seseorang pasti akan kesulitan untuk bisa melakukan kegiatan yang biasanya dilakukan, sehingga berbagai kesempatan hilang begitu saja dan yang ada hanya perasaan kecewa.

Menjaga kesehatan merupakan bagian dari salah satu wujud syukur kepada Allah SWT. Bagi seorang mukmin, kesehatan merupakan anugrah yang tidak ternilai harganya. Dalam Islam kesehatan mendapatkan perhatian yang begitu penting, karena dengan sehat manusia dapat melakukan berbagai aktivitas.<sup>1</sup>Islam menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk selalu menjaga kesehatan dan memanfaatkannya dalam hal-hal yang bersifat positif dan dapat memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain, seperti halnya dalam menjaga kesehatan mata.

---

<sup>1</sup> Abdul Basith Muhammad Sayyid, *Rahasia Kesehatan Nabi*,(Solo:Tiga Serangkai, 2004), vii.

Mata adalah organ penglihatan yang paling vital untuk mendeteksi cahaya.<sup>2</sup>Mata merupakan salah satu bentuk anugrah terindah yang telah Allah SWT berikan kepada kita, sehingga sudah sepantasnya bagi kita semua untuk menjaga mata ini agar tidak sampai sakit. Tanpa mata manusia tidak dapat melakukan aktivitas sehari-harinya dengan baik.

Fungsi mata yang paling sederhana yaitu untuk mengetahui apakah lingkungan sekitarnya terang atau gelap. Akan tetapi sejauh ini kebanyakan manusia kurang menyadari pentingnya menjaga kesehatan mata, seperti contoh bekerja di depan komputer setiap hari akan membuat mata lelah belum lagi ketika menonton televisi, chatting, bermain game dan juga seringnya membaca sambil tiduran. Penggunaan alat-alat elektronik seperti komputer, play station, televisi, handphone, android, cepat atau lambat akan memberikan dampak negatif bagi mata. Dampak radiasi dari alat-alat elektronik tersebut adalah ketika mata yang bergetar dan berkedip di depan layar, yang dapat berlanjut memicu terjadinya rabun jauh, atau mata minus, silinder dan katarak.<sup>3</sup>

Bagi mereka yang sudah terlanjur mengidap sakit mata seperti minus/ plus dan silinder, tentunya membutuhkan alat bantu penglihatan untuk membantu aktivitas mereka agar tetap bisa berjalan dengan baik. Alat bantu yang biasanya mereka gunakan yaitu berupa kaca mata. Kelebihan penggunaan kacamata diantaranya yaitu membuat wajah

---

<sup>2</sup>Anggreani Z. *Hubungan Dry Eyes Syndrome dengan Menopause*. (Manado: Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi; 2013)

<sup>3</sup>Devani, "Kumpulan.Info/Sehat/Artikel," dalam <http://devaniersa.multiply.com/journal/04> diakses pada tanggal 30 November 2017 Pukul 05.30 WIB.

terlihat lebih berkarakter, sebagai gaya, menambah penampilan, dan juga lebih sedikit dampak negatifnya. Adapun kekurangan dari penggunaan kacamata yaitu terasa ada yang aneh didekat hidung dan telinga, sehingga banyak yang merasakan ketidaknyamanan menggunakan kaca mata, belum lagi ketika udara panas, kaca ikut-ikutan mengeluarkan keringat.

Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi kacamata dengan segala kelebihan dan kekurangannya dijadikan sebagai bantuan agar bisa melihat dengan jelas dialih posisikan dengan produk yang baru yang lebih efisien dan menarik yaitu berupa lensa kontak. Lensa kontak merupakan sebuah lensa yang terbuat dari plastik berbentuk seperti mangkuk kecil yang fungsinya sebagai alat bantu penglihatan.

Lensa kontak pertama kali berhasil dibuat oleh fisiologi bernama Adolf Gaston Eugen Fick pada tahun 1888, yang terbuat dari bahan *Glass-Blown*.<sup>4</sup> Baru pada sekitar tahun 1936 seorang ahli mata yang bernama William Feinbloom, mulai memperkenalkan plastik sebagai bahan pembuatan lensa kontak.<sup>5</sup> Berubahnya bahan pembuatan lensa kontak tersebut membuat istilah lensa kontak menjadi *soft lenses*, namun hanya bagian pinggir *soft lenses* yang menggunakan plastik, sedangkan pada bagian zona optiknya (tengah) masih menggunakan kaca. Para ahli mata menciptakan *soft lenses* tersebut dengan melakukan

---

<sup>4</sup>Anthony J Philipsd dan Janet Stone, *Contact Lenses*,(Butterworth & Co Publishers,1989),hal.3

<sup>5</sup> Gerald E.Lowther, *Coctact Lenses Pocerure and techniques*,( Butterwort-Heneman : Library of Congress Cataloging in Publishing Data, 1992),hal.3

berbagai macam riset dan uji coba, mulai dari bahan, warna, ukuran diameter, sampai ketebalannya.

Pada dasarnya *soft lenses* yang telah diciptakan oleh para ahli ini digunakan sebagai alat bantu penglihatan bagi orang yang memiliki gangguan pada mata seperti minus/ plus dan silinder, dalam hal ini posisi *soft lenses* bisa menggantikan peran kacamata yang lebih dulu dikenal oleh masyarakat sebagai alternative pengobatan mata, namun *soft lenses* yang pada awalnya berfungsi sebagai alternative pengobatan bagi penderita gangguan mata, kini berubah menjadi atribut *mode* atau *style* agar para pengguna *soft lenses* terlihat menarik, cantik, dan mempesona. Selain itu harganya juga semakin terjangkau disertai adanya berbagai pilihan warna-warni sehingga hal ini akan membuat *soft lenses* semakin banyak peminatnya. Berangkat dari alasan lebih efisien, tentunya hal ini menjadikan penggunaan *soft lenses* semakin marak, bukan hanya orang-orang yang memiliki gangguan penglihatan tetapi yang matanya sehat pun tertarik untuk memakainya.

Dalam setiap penggunaan produk termasuk dalam hal penggunaan *soft lenses* tentunya hal ini tidak akan terlepas dari yang namanya kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan penggunaan *soft lenses* diantaranya menambah percaya diri. Orang-orang dengan pekerjaan tertentu relatif memerlukan *soft lenses* agar bisa bergerak bebas dibandingkan jika harus memakai kacamata. Contohnya : olahragawan, penari, aktor, penyanyi, orang-orang yang bekerja dalam hujan, asap, dan

lain-lain, selain itu kelebihan lain yang dimiliki *soft lenses* adalah dari segi keamanannya, untuk aktifitas yang lumayan berat, pengguna tidak perlu takut lensa bakal jatuh atau pecah.

Beberapa kelebihan diatas menjadi salah satu pemicu dari kalangan remaja wanita maupun pria untuk tertarik menggunakan *soft lenses* tanpa mengetahui akibat apa yang akan ditimbulkannya, seperti mata merah, iritasi, mata perih, atau masuknya benda asing ke bola mata, oleh karena itu sebagai pengguna tetap harus berhati-hati. Berdasarkan anjuran medis, para pengguna *soft lenses* diwajibkan untuk menjaga kebersihan, karena jika tidak, mungkin akan terjadi masalah mata yang cukup serius seperti mata kering, penglihatan kabur, gatal, hingga terancam kebutaan.

Adapun kelemahan dari penggunaan *soft lenses* diantaranya, ketika *soft lenses* itu digunakan setiap hari dapat mengakibatkan terjadinya *corneal ulcers* yaitu terdapat luka terbuka pada kornea dikarenakan infeksi dan luka kecil atau goresan yang diakibatkan pemakaian *soft lenses* kurang hati-hati. Gejala yang timbul biasanya produksi air mata meningkat, sensitif terhadap cahaya, pandangan menjadi kabur, gatal, bahkan nyeri. Apabila gejala ini dibiarkan saja dan tidak ditangani dengan intensif dapat memicu kebutaan. Selain itu terlalu lama atau terlalu ketat memakai *soft lenses* bisa membuat mata kekurangan oksigen. Konsekuensinya, berbagai macam komplikasi bisa terjadi, seperti *noda kornea* dan *kornea edema*.

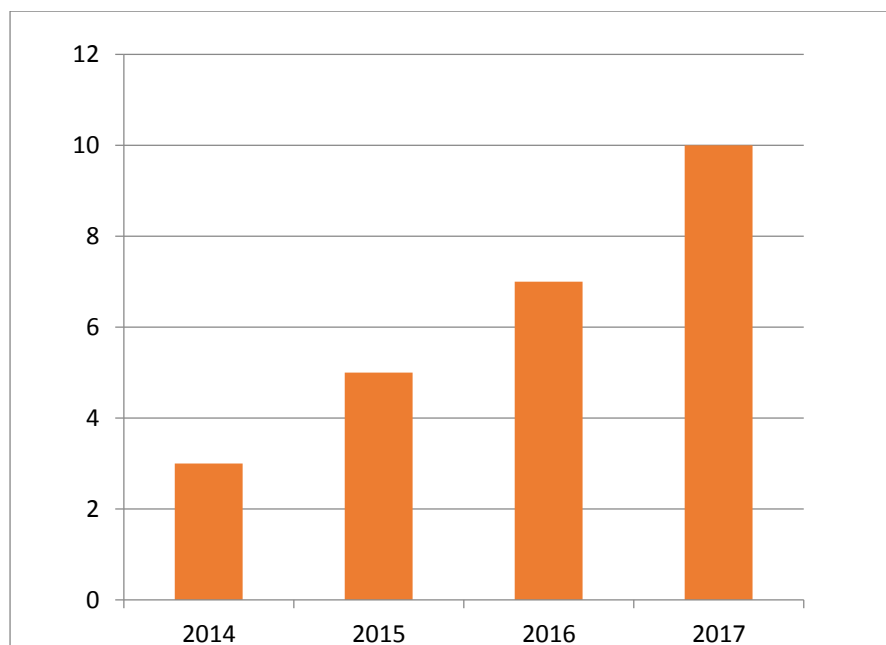
Dari berbagai macam alasan dan dampak dari penggunaan *soft lenses* seperti yang telah dijelaskan diatas, hal ini tetap tidak akan mengubah fungsi *soft lenses* yang pada awalnya dijadikan sebagai terobosan penting dalam dunia kesehatan khususnya kesehatan mata. Penggunaan *soft lenses* sebagai alternative pengobatan dianggap sebagai upaya pembaharuan dalam dunia kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia, serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional. Ketika penggunaan *soft lenses* ini justru menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat Indonesia, hal ini akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara, untuk itu setiap upaya pembangunan harus dilandasi dengan wawasan kesehatan dalam arti pembangunan nasional harus memperhatikan kesehatan masyarakat dan merupakan tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat.

Dari persoalan diatas peneliti melihat bahwa terkait penggunaan *soft lensese* terjadi dikalangan mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung. Dari yang peneliti amati mulai dari tahun 2014-2017 penggunaan *soft lenses* terus mengalami peningkatan yang yang cukup drastis, hal ini membuat peneliti semakin penasaran untuk mengetahui alasan/tujuan dari penggunaan *soft lenses* sekaligus mencari tahu apakah mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN

Tulungagung yang sebagai pengguna *soft lenses* mengetahui implikasi hukum akibat dari penggunaan *soft lenses* tersebut, karena disatu sisi terkait penggunaan *soft lenses* menjadi perdebatan dikalangan mahasiswa dalam hal berwudhu, alasannya mata termasuk bagian dari organ wajah yang harus dibasuh saat berwudhu

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti berikut grafik peningkatan penggunaan *soft lenses* di kalangan mahasiswa Fasih dimulai dari tahun 2014-2017.

Grafik 1.1 Penggunaan *Soft lenses* mahasiswa Fasih tahun 2014-2017.



Sumber: Data primer diolah peneliti.

Dari grafik tersebut diketahui bahwa penggunaan *soft lenses* dikalangan mahasiswa Fasih dari tahun ke tahun mengalami peningkatannya yang cukup drastis. Untuk itu Fenomena terkait maraknya penggunaan *soft lenses* menarik untuk dikaji. Dalam hal ini peneliti akan mengangkat

sebuah judul **Penggunaan *Soft lenses* Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi pada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung Angkatan 2014-2017 )**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka pembatasan objek bahasan dalam skripsi ini perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk membatasi pembahasan agar terfokus pada permasalahan yang diangkat. Untuk itu secara umum objek bahasan atau rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena penggunaan *soft lenses* Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung Angkatan 2014-2017 ?
2. Bagaimana fenomena penggunaan *soft lenses* Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung Angkatan 2014-2017 dalam perspektif Hukum Islam ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui fenomena penggunaan *soft lenses* Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung Angkatan 2014-2017.
2. Untuk mengetahui fenomena penggunaan *soft lenses* Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung angkatan 2014-2017 dalam perspektif Hukum Islam.



#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini maka diharapkan hasil yang dicapai dapat digunakan sebagai tambahan wawasan atau khazanah ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya, terutama terkait dengan **Penggunaan *Soft lenses* Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi pada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung Angkatan 2014-2017)**.

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan sekaligus menambah ilmu pengetahuan tentang **Penggunaan *Soft lenses* Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi pada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung Angkatan 2014-2017)**.

###### b. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan penelitian bagi penulisan karya ilmiah, sekaligus untuk pengetahuan dan menambah informasi mengenai hukum penggunaan *soft lenses* dalam perspektif Hukum Islam.

## E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan dalam istilah-istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut.

### 1. Penegasan Konseptual

Judul skripsi ini adalah **Penggunaan *Soft lenses* Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi pada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung Angkatan 2014-2017)**, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah:

#### a. *Soft lenses*

*Soft lenses* merupakan salah satu bentuk alternatif pengobatan mata akibat perkembangan zaman. Menurut Ilyas *Soft lenses* definisi *soft lenses* adalah alat bantu penglihatan yang dengan nyaman dapat dipakai dimata karena terapung pada selaput bening seperti kertas yang terapung pada air.<sup>6</sup>

#### b. Hukum Islam

Sudut pandang yang yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis permasalahan terkait fenomena penggunaan *soft lenses* adalah dengan menggunakan metode *istinbath* hukum melalui *maqashid al-syariah*, ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman seperti *tabbaruj, tabdzir, isrof, kufur*,

---

<sup>6</sup> Rizka Nazriyah, *Gambaran Tingkat Pengetahuan Pelajar Putri Tentang Penggunaan Lensa Kontak di SMK Nusantara 1 Ciputat Kota Tangerang Selatan Tahun 2015*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hal. 18

sekaligus hukum Islam terkait QS.Al-Maidah ayat 6 dan hadist tentang wudhu.

c. Mahasiswa Fasih

Mahasiswa Fasih dari tahun ke tahun mengalami peningkatan cukup drastis. Hal ini menjadi pemicu munculnya berbagai trend kecantikan yang dengan mudah dapat diikuti oleh mahasiswa, termasuk terkait trend penggunaan *soft lenses* yang tidak hanya digunakan sebatas pengobatan melainkan juga kecantikan.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan pertimbangan sekaligus menambah ilmu pengetahuan tentang **Penggunaan *Soft lenses* Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi pada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung Angkatan 2014-2017)** adalah menjelaskan terkait fenomena penggunaan *soft lenses* oleh mahasiswa sssFakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung , Sekaligus untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terkait penggunaan *soft lenses* dikalangan mahasiswa Fasih tersebut.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang utuh dan terpadu atas hasil penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab.

Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan

Bab kedua, adalah kajian pustaka yang berisi kajian teori yang pembahasannya meliputi definisi dan sejarah *soft lenses*, klasifikasi dan pola penggunaan *soft lenses*, fungsi dan dampak penggunaan *soft lenses*, konsep *maqashid al-Syariah*, nilai-nilai keIslaman tentang *tabarruj*, *isrof*, *tabdzir*, dan *kufur*, konsep wudhu, penelitian terdahulu, dan paradigma pemikiran.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yang terdiri dari: rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab kelima adalah kesimpulan dan saran.